

PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI KETRAMPILAN PEMBUATAN RAK PIRING ALUMINIUM DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH CABANG GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN

Hamdani^{1*}, Mawardi², Turmizi³, Dailami⁴, dan Sumardi⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe
*Email : hamdani_jtm@pnl.ac.id

Abstrak

Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura Kabupaten Bireuen mendidik anak-anak yatim yang kurang mampu agar dapat mengecap pendidikan yang sejajar dengan anak-anak yang lain, oleh karena itu anak asuh dibekali dengan pendidikan formal, pendidikan agama dan ketrampilan tambahan. Namun karena terbatasnya tenaga *skill*, biaya operasional dan minimnya pengetahuan manajemen usaha, maka kegiatan pelatihan yang sifatnya aplikatif dan dapat meningkatkan ketrampilan anak asuh tidak dilakukan. Kami tim pelaksana program PKM menawarkan solusi untuk permasalahan tersebut di atas dengan memberdayakan anak yatim melalui ketrampilan pembuatan rak piring aluminium. Program PKM ini dilaksanakan selama delapan bulan dengan cara membantu peralatan kerja dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan rak piring, dimana barang-barang tersebut diberikan ke panti asuhan, sehingga disatu sisi sudah meringankan beban ekonomi mereka. Peralatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk melatih anak asuh lainnya atau mengerjakan rak piring yang dipesan oleh konsumen. Kemudian diadakan pelatihan ketrampilan pembuatan rak piring. Kegiatan pelatihan yang diberikan meliputi introduksi tentang mesin dan peralatan, bahan-bahan, keselamatan kerja, kemudian cara membuat gambar rak piring, menghitung bahan yang diperlukan, cara memotong bahan, cara merakit, dan pengerjaan akhir, cara menghitung harga jual, dan pemasaran. Dalam pelatihan ini, dewan guru dan perwakilan anak asuh dilatih hingga menguasai materi yang diberikan, mereka merupakan *pilot project*, sehingga dapat mentransfer pengetahuan yang didapat kepada anak asuh lainnya. Melalui program PKM ini telah terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khususnya bidang perencanaan, pembuatan, dan pengelolaan pembuatan rak piring aluminium.

Kata kunci : Rak piring, bahan aluminium, anak asuh, ketrampilan

PENDAHULUAN

Jumlah anak yatim di Indonesia yang begitu banyak dan tersebar di berbagai pelosok nusantara memerlukan perhatian berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi ikut berperan agar kehidupan anak yatim menjadi lebih ringan. Karena kebanyakan anak yatim piatu di Indonesia dititipkan ke panti asuhan, maka perguruan tinggi dapat memberikan ketrampilan melalui pelatihan yang dibutuhkan ke panti asuhan berkaitan dengan pemanfaatan dan penerapan ipteks.

Tentunya di setiap daerah terdapat anak yatim yang perlu diberdayakan dan diperhatikan agar memiliki penghidupan yang layak. Ironisnya mereka masih kurang mendapatkan perhatian yang cukup baik dari keluarga terdekatnya atau lingkungan

sekitarnya. Keterbelakangan anak tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang harus dipecahkan bersama, tidak hanya sebatas dipecahkan untuk menemukan solusi, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berkelanjutan [1].

Menurut [2], strategi pelaksanaan pelatihan yang efektif dilaksanakan di panti asuhan adalah berangkat dari tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan, tujuan tersebut meliputi tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu raw input, instrumental input, dan proses, sebelum pelaksanaan dilakukan perlu adanya tahapan yang dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, sampai dengan evaluasi program. Sedangkan [3], menemukan bahwa anak asuh dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka di luar pendidikan sekolah yang

bermanfaat untuk dirinya serta dapat merubah pola pikir mereka dengan manfaat sumberdaya dan pelayanan sosial disediakan panti asuhan, dan mendorong anak asuh dalam meningkatkan kemandirian mereka dengan mempunyai mental, fisik, dan modal keahlian untuk melanjutkan kehidupan mereka setelah keluar dari panti asuhan atau di kemudian hari.

Menurut [4] yang melaksanakan kegiatan IBM di Panti Asuhan An-Nahl dan Yaumiha di Kabupaten Sragen, yaitu dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pemeliharaan ayam ras petelur, menyediakan peralatan lengkap, pelatihan pemasaran dan pembukuan sederhana serta pengolahan kotoran. Target luaran yang diharapkan adalah membentuk anak panti asuhan yang mandiri secara ekonomis, dan produksi telur ayam ras dari panti yang berkelanjutan.

Menurut [5] peranan panti asuhan memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitative berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupa pemberian bekal keterampilan dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal, pelayanan pemeliharaan yaitu penyantunan sosial yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental berupa olah raga dan kajian agama islam.

Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura Kabupaten Bireuen berlokasi di Jl. Bukit rata No.1 Geurugok, Gandapura tepatnya disamping kanan Masjid Besar Taqwa Gandapura, sekitar 33,6 km arah barat Kota Lhokseumawe, didirikan pada tahun 1994 dan resmi beroperasi pada tahun 1995. Panti asuhan dalam menjalankan operasionalnya dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Muthalib Hamid dan dibantu oleh 10 orang dewan guru dan sekaligus menjadi orang tua asuh bagi anak yatim. Orang tua asuh sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak, sekaligus mengarahkan kegiatan anak asuh agar bermanfaat di masa yang akan datang. Salah satunya ialah memotivasi serta mengarahkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan kreativitas berupa kerajinan tangan [6].

Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura mengasramakan dan membiayai anak asuh mulai dari tingkat SD hingga SMU. Pagi harinya anak asuh belajar di sekolah-sekolah formal, sedangkan sore hari dan malam hari mereka mengaji dan memperdalam ilmu agama. Sekarang Panti asuhan ini mengasuh anak yatim sebanyak 90 orang. Sumber pendanaan untuk kegiatan pengasuhan ini masih mengandalkan dana dari donatur atau para dermawan. Jumlah donatur dan besaran dana yang diperoleh selalu bervariasi dari waktu-kewaktu dan dengan pengeluaran yang relatif tetap dan cenderung meningkat. Berdasarkan hal tersebut di atas diperlukan suatu ketrampilan untuk anak asuh sehingga disamping menempuh pendidikan formal dan pengajian, anak asuh juga dapat memberdayakan dirinya sendiri setelah selesai menempuh pemoncokan di panti asuhan. Salah satu ketrampilan yang dapat diterapkan untuk anak asuh adalah pelatihan pembuatan rak piring aluminium. Ketrampilan ini sangat menjanjikan, mengingat kebutuhan masyarakat terhadap rak piring ini terus meningkat dengan harga yang menarik. Munculnya konsep dapur minimalis mengharuskan peralatan-peralatan dapur sedianya disimpan di tempat yang sesuai seperti rak piring [7].

Berdasarkan hasil survey ke beberapa toko penjual rak piring di pasar Gandapura dan sekitarnya, harga yang ditawarkan bervariasi tergantung permintaan dan pesanan, mulai harga Rp. 350.000,- hingga Rp. 4.500.000,-. Biasanya keuntungan yang diambil sekitar 20% hingga 25%. Sebagai ilustrasi misalnya untuk rak piring yang harganya Rp. 350.000,- sebagai berikut; biaya bahan, sewa tempat dan alat Rp. 230.000,- Ongkos kerja Rp. 40.000,- dan keuntungan Rp. 80.000,-. Sedangkan harga yang ditawarkan secara daring oleh *blibli.com* antara Rp.925.000,- hingga 1.699.000,- [8].

Dengan menggunakan metode kerja yang baik dan benar, seorang pekerja pembuat rak piring yang harganya Rp. 350.000,- dapat menyelesaikan hingga 3 (tiga) unit per hari. Oleh karena itu jika seorang anak asuh yang sudah mampu membuat rak piring aluminium dan bekerja di tempat orang lain, maka ia akan memiliki penghasilan Rp.

120.000,- per hari. Penghasilan tersebut telah memenuhi kebutuhan dasar dan bahkan dapat disisihkan sebagian untuk keluarganya.-

Sampai saat ini belum ada usaha yang secara khusus membuat rak piring di Pasar Gandapura, melainkan rak piring tersebut dipesan atau didatangkan dari kota lain. Oleh karena itu ketrampilan ini masih sangat menjanjikan dalam memberdayakan anak asuh setelah mereka keluar dari panti asuhan dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat gandapura dan sekitarnya atau dapat dikirim ke kota-kota lain dan bahkan dapat dijual secara daring.

METODE PELAKSANAAN

Program PKM Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Ketrampilan Pembuatan Rak Piring Aluminium di Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura Kabupaten Bireuen dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Penyiapan tempat

Tempat pelaksanaan program PKM yang menyangkut dengan teori dapat dilaksanakan di ruang pertemuan. Ruangan ini sudah tersedia kursi dan meja dan juga papan tulis. Sedangkan pada sesi praktek dapat digunakan ruang terbuka di luar ruangan dengan memanfaatkan pekarangan panti asuhan. Penempatan mesin-mesin, peralatan kerja lainnya, dan bahan dapat menggunakan ruangan gudang.

2. Penyediaan mesin, peralatan kerja dan bahan

Mesin-mesin, peralatan kerja lainnya, dan bahan untuk pelatihan ini disediakan pihak pelaksana, dan setelah program ini berakhir, sebagian peralatan tersebut dihibahkan ke pihak Panti Asuhan. Adapun mesin-mesin yang digunakan dalam pelatihan ini seperti mesin potong, bor tangan, dan gerinda tangan. Sedangkan peralatan kerja yang diperlukan seperti meja kerja, rak penyimpanan bahan aluminium, rivet paku keling, penggaris, penggores, penyiku, alat pemotong kaca, alat ukur, dan lain-lain. Sedangkan bahan-bahan yang diperlukan meliputi aluminium berbentuk hollow, bulat, dan strip, kemudian triplek, kayu, kaca, dan lain-lain.

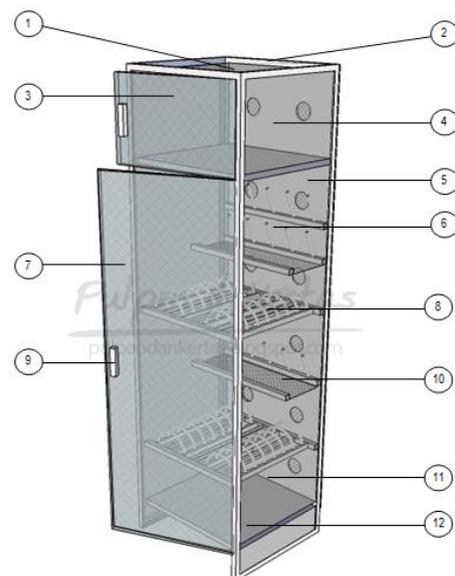
3. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan meliputi teori dan praktek. Teori diberikan supaya peserta dapat memahami dasar-dasar menggambar model-model rak piring aluminium, menghitung keperluan bahan yang diperlukan, memotong bahan, cara kerja, cara menyimpan peralatan kerja dan bahan habis pakai, dan keselamatan kerja. Diberikan materi manajemen usaha dan pemasaran. Sedangkan materi praktek merupakan aplikasi dari ilmu teori yang sudah diberikan. Dalam pelatihan ini, dewan guru dan perwakilan anak asuh dilatih hingga menguasai materi yang diberikan, mereka merupakan *pilot project*, sehingga nantinya dapat mentransfer pengetahuan yang didapat kepada anak asuh lainnya.

4. Pendampingan dan evaluasi

Setelah melaksanakan pelatihan kepada mitra, tim pelaksana PKM masih tetap terlibat melakukan pendampingan hingga selesai selama delapan bulan sesuai dengan jadwal PKM, hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kendala-kendala yang mungkin timbul di lapangan pada saat pelaksanaan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan untuk keberhasilan program dan juga keberlanjutannya.

Adapun model rak piring yang ditawarkan pada program PKM ini adalah seperti pada Gambar 1 [9].



Gambar 1. Rak piring satu pintu

Tabel 1. Keterangan Gambar

No. Bagian	Nama Bagian	Bahan	Ukuran
1	Tutup Atas	Triplek Mika	50 x 40 x 4
2	Rangka	Al Hollow	1 x 1 x 6
3	Pintu Atas	Kaca	50 x 35 x 5
4	Ruang Atas	Kaca	50 x 40 30
5	Tutup Belakang	Triplek Mika	50 x 150 x 4
6	Tempat Gelas	Al pipa	Ø9 x 6
7	Pintu Bawah	Kaca	50 x 110 x 5
8	Tempat Piring	Al pipa	Ø9 x 6
9	Handel	Standar	Standar
10	Tempat barang-barang kecil	Al Strip	0,5 x 6
11	Ruang Bawah	Kaca	50 x 40 30
12	Landasan Bawah	Triplek Mika	50 x 40 x 4



Gambar 2.a. Dewan Guru (sebelum)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM yang telah dilaksanakan sangat mempengaruhi ketrampilan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Gandapura Kabupaten Bireuen, ini ditandai dengan kecakapan mereka yang telah mampu membuat rak piring aluminium. Hal ini ditandai dengan minat dari usaha pembuatan rak piring yang ingin merekrut pekerja dari hasil pelatihan ini, namun harus menunggu selesai pengasuhan di panti asuhan. Setidaknya ada 6 (enam) orang yang mendapat pinangan dari usaha pembuatan bahan aluminium seperti pada Tabel 2

Tabel 2 Nama-nama peserta pelatihan yang diminati dunia usaha

No	Nama Peserta	Peminat	Alamat
1	M. YANIS	JAYA ALUMINIUM	KUTA BLANG
2	M. YASIR ADITYA	JAYA ALUMINIUM	KUTA BLANG
3	SYAHRIZAL	JAYA ALUMINIUM	KUTA BLANG
4	ABDUL AZIS	TIGA DARA	KRUENG MANE
5	ULIL AUFA	TIGA DARA	KRUENG MANE
6	ZULFADLI	TIGA DARA	KRUENG MANE

Ketrampilan ini masih sangat menjanjikan mengingat usaha ini yang masih sedikit dan jumlah kebutuhan peralatan dari bahan aluminium terus meningkat dari waktu ke waktu. Keahlian ini dapat memberdayakan anak asuh setelah mereka keluar dari panti asuhan. Keadaan mitra sebelum dilaksanakannya program PKM seperti pada Gambar 2



Gambar 2.b. Kegiatan anak asuh (sebelum)

Sedangkan keadaan mitra setelah dilaksanakan program PKM sudah mampu membuat rak piring aluminium seperti terlihat pada Gambar 3



Gambar 3.a. Dewan Guru (sesudah)



Gambar 3.b. Kegiatan anak asuh (sesudah)

Produk rak piring aluminium yang telah siap dikerjakan pada pelaksanaan program PKM ini seperti ditunjukkan pada Gambar 4



Gambar 4. Rak piring yang telah selesai dikerjakan

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan program PKM Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Ketrampilan Pembuatan Rak Piring Aluminium di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Gandapura Kabupaten Bireuen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan baik dewan guru maupun anak asuh telah memiliki ketrampilan dasar membuat rak piring aluminium, baik secara teori maupun praktek.
2. Anak yatim yang tinggal di panti asuhan memiliki kedisiplinan yang baik dalam manajemen waktu dan tertib, sehingga

materi pelatihan tidak ada yang terlewatkan.

3. Partisipasi mitra dan dewan guru sangat menentukan keberhasilan program PKM karena mereka sangat disegani dan menjadi panutan bagi anak asuh di panti asuhan.
4. Ketrampilan membuat rak piring aluminium dapat dijadikan salah satu alternatif usaha kreatif mandiri yang dapat membantu meningkatkan perekonomian anak asuh.

SARAN

Adapun saran yang berhubungan dengan hasil pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Walaupun anak asuh telah terampil membuat rak piring aluminium, keahlian ini perlu terus diasah dan dipraktekkan, hal ini karena pesatnya perkembangan jenis printer dan tingkat kerusakan yang berbeda-beda
2. Panti asuhan dapat membuka unit usaha kreatif pembuatan rak piring aluminium untuk meningkatkan perekonomian anak asuh. Cara lainnya adalah memagangkan anak asuh ke toko-toko jasa aluminium pasca mereka di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sholihatussa'diyah, Siti, (2015). Pemberdayaan Anak Yatim Piatu melalui Pendidikan Pesantren (Studi Deskriptif di Lembaga Sosial Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Falaah Soreang-Bandung). Skripsi Sarjana, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [2] Herlina, Euis. Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan, Jurnal EMPOWERMENT Volume 2, Nomor 2, ISSN No. 2252-4738, September 2013
- [3] Nurhayati, In, (2010). Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya.

Skripsi Sarjana, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- [4] Dewanti, Ratih, Sudiyono, Pemberdayaan Anak Panti Asuhan An-Nahl Dan Yaumiha Di Kabupaten Sragen Melalui Ketrampilan Beternak Ayam Ras Petelur. Jurnal SEMAR, ISSN 2302-3937 Vol.6 No.1 Nopember 2017
- [5] Triastuti, Sofiyatun. Mulyadi, Fauziah, Pujiyanti. Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon, Diklus, Edisi XVI, Nomor 02, September 2012
- [6] 6. Yansen, Astrid Claudia, Arsana, I Made. Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Di Panti Asuhan “Rodhiyatul Jannah” Surabaya, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1, hal 206-220, 2014
- [7] 7. Mubarokah, Januvita., Santoso, Dewi Agustini., Santoso, (2017). Perancangan Rak Piring Multifungsi Dengan Menggunakan Metode Rasional. Program Studi Teknik Industri Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- [8] <https://www.blibli.com/jual/rak-piring-aluminium?page=1&start=0&searchTerm=rak%20piring%20aluminium&intent=true&merchantSearch=true&customUrl=rak-piring-aluminium&sort=0&category=PE-1000152>. Diakses tanggal 1 September 2019.
- [9] <https://bekgadoh.wordpress.com/2012/05/09/desain-rak-piring-satu-pintu-dengan-google-sketchup/>